

HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMP NEGERI KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Usnidarti

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This research of background by still lack of professional interest of teacher in SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. The population is employe all teacher in SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Amounting to 139 people and becoming sampel in this research amount to 42 people pursuant to with sampling technique of random. This research instrument is enquette model scale of Likert. Data analysed by using correlation formula of product moment. Result of this research data analysis indicate that 1) Education supervise (83,05), good category, 2) professional Competence good category (85,84), and 3) there are relation meaning between Education Supervise with Professional Competence. t equal to 4,277 attrust level 99%

Keyword: Education Supervise; Professional Competence.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi/peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun, karena guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya

Guru juga perlu meningkatkan kompetensinya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 2 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi,

Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Hamzah (2009:18) mengemukakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah “seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru memiliki beberapa indikator, yaitu: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penguasaan terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berkenaan dengan adanya gejala rendahnya kompetensi profesional guru dapat diidentifikasi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar diri guru. Faktor dalam diri guru adalah: (1) kemampuan akademis, (2) kemampuan personal, (3) kemampuan interpersonal, (4) motivasi diri, (5) disiplin. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah: (1) pelaksanaan supervisi, (2) insentif, (3) iklim kerja, (4) pengembangan karir, (5) pembinaan atasan.(Oemar Hamalik :2002;124)

Secara sederhana supervisi dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Menurut Purwanto (2003:76) supervisi merupakan “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Sahertian (2000:17) mengatakan bahwa, “supervisi adalah suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan menimbang secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.

Rifa'i (2002:34) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan, sebagai berikut: a) Pengumpulan Data, b) Penilaian, c) Deteksi kelemahan, d) Memperbaiki kelemahan, dan e) Bimbingan dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang supervisor kepada guru untuk memberikan bantuan dan bimbingan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman maupun sikap atau perilaku guru dalam melaksanakan tugas pengajaran di sekolah dengan cara pengumpulan data, melakukan penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, dan melakukan bimbingan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan terlihat beberapa masalah yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum optimal sehingga dirasa berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Permasalahan ini nampak dari beberapa fenomena, yaitu: Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih sering memberikan pembelajaran tanpa menguasai materi. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik guru hanya terfokus pada buku/bahan dan kegiatan pembelajaran terlihat monoton, Silabus yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran jarang sekali dikembangkan. Guru masih saja menggunakan silabus yang lama dan tidak mencocokkannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, materi pembelajaran yang diajarkan jarang dikembangkan. Dalam pemberian materi ajar guru masih terlihat memberikan materi yang sudah lama dan tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan media pembelajaran kebanyakan masih tradisional dan kurang inovatif, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran masih jarang dilakukan.

Dari fenomena-fenomena di atas, apabila permasalahan ini dibiarkan dan tidak mendapat perhatian dari kepala sekolah, maka akan berdampak pada kompetensi profesional guru yang dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh Guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sebanyak 139 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel bertitik tolak pada pendapat yang dikemukakan Sudjana (2005:73), yang menyatakan bahwa “jika populasi subjeknya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sebesar 20% - 50% dari jumlah populasi”, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 42 orang atau 30% dari populasi.

Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis dengan rumus rata-rata (mean).

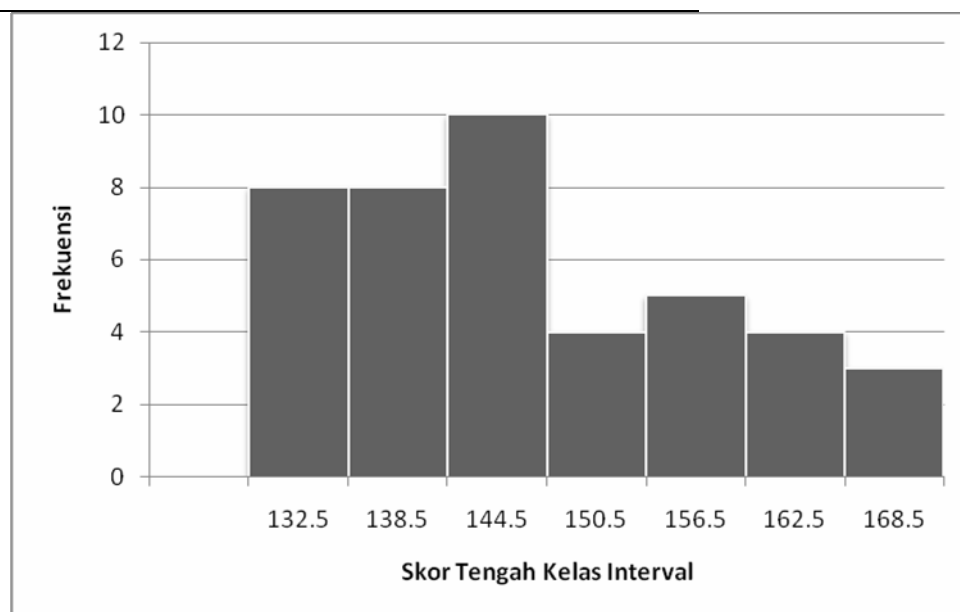
HASIL PENELITIAN

Deskripsi data kompetensi profesional guru

Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel kompetensi profesional guru tersebar skor tertinggi 170 dan skor terendah 130. Skor maksimal dari kompetensi profesional adalah 180 dan skor minimal 50. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh skor rata-rata (mean) = 154,52 median = 156,5 modus = 160,46 dan standar deviasi = 11,1 (pengolah data dapat dilihat di lampiran 6). Adapun distribusi frekuensi skor kompetensi profesional guru tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru

No	Kelas interval	f absolut	f relatif
1.	166 – 171	8	19,05
2.	160 – 165	8	19,05
3.	154 – 159	10	23,81
4.	148 – 153	4	9,52
5.	142 – 147	5	11,91
6.	136 -141	4	9,52
7.	130 – 135	3	7,14
Jumlah		42	100



Gambar 1. Grafik Histogram Variabel Kompetensi Profesional Guru

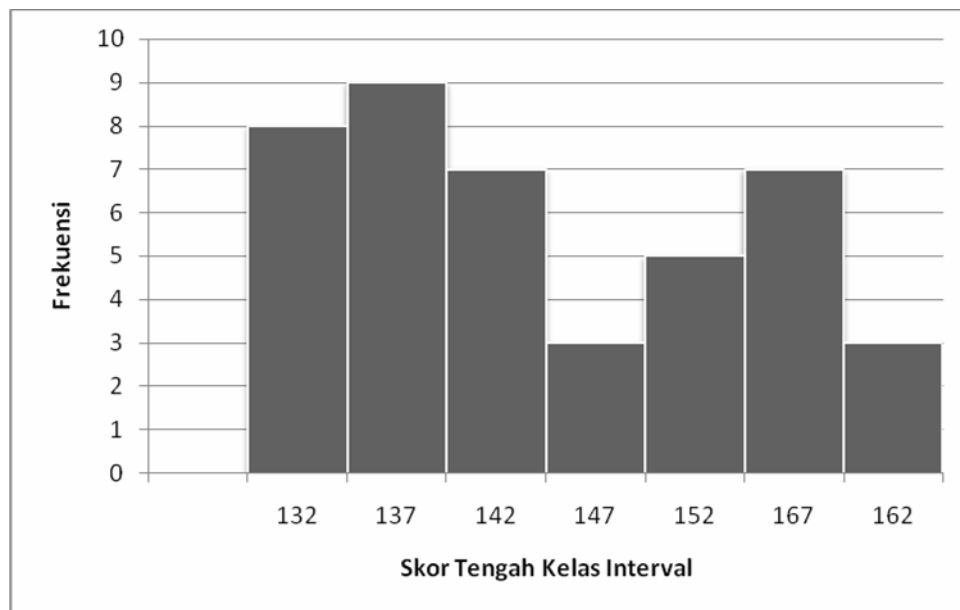
Berdasarkan skor rata-rata, dibandingkan dengan skor maksimal, dan dikali 100% maka dapat diketahui secara umum kompetensi profesional guru berada pada kategori baik dengan perolehan 85,84% dari skor ideal.

Deskripsi data pelaksanaan supervisi

Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel pelaksanaan supervisi tersebar dari skor tertinggi 164 dan skor terendah 130. Skor maksimal dari pelaksanaan supervisi adalah 180 dan skor minimal adalah 50. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh skor rata-rata (mean) = 149,5 median 152,3 = modus = 157,9 dan standar deviasi = 9,9 (pengolahan data dapat dilihat di lampiran 6). Adapun distribusi frekuensi skor pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 2

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Supervisi

No	Kelas interval	f absolut	f relatif
1.	160 – 164	8	19,05
2.	155 – 159	9	21,43
3.	150 – 154	7	16,67
4.	145 – 149	3	7,14
5.	140 – 144	5	11,90
6.	135 – 139	7	16,67
7.	130 – 134	3	7,14
Jumlah		42	100



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan skor rata-rata, dibandingkan dengan skor maksimal, dan dikali 100% maka dapat diketahui secara umum pelaksanaan supervisi berada pada kategori baik dengan perolehan 83,05% dari skor ideal. Dari penilaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi berada pada kategori baik

Dari hasil pengolahan data variabel penelitian di atas dapat diketahui secara kualitatif mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori baik (83,05%) dan kompetensi profesional guru berada pada kategori baik (85,84%). Persentase ini diperoleh dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal di kali 100%. Hasil perhitungan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Mean Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Skor Mean	Skor Max	Skor Yang Diperoleh	Penafsiran
Pelaksanaan supervise	149,5	180	83,05%	<i>Baik</i>
Kompetensi profesional guru	154,52	180	85,84%	<i>Baik</i>

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kategori baik, dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok berada pada kategori baik.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis Chi Kuadrat (χ^2) terhadap data kompetensi profesional guru dan pelaksanaan supervisi. Hasil pengujian normalitas terhadap kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 6, sedangkan perhitungannya secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Penelitian	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pelaksanaan supervisi	12,73	13,3	Normal
Kompetensi profesional guru	11,66	13,3	Normal

Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa χ^2 yang diperoleh pada pengujian normalitas tersebut lebih kecil dari χ^2 tabel pada taraf signifikan yang digunakan ($\alpha=0,05$). Ini berarti bahwa kedua variabel ukur di atas memiliki data yang berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas data untuk analisis korelasi sudah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat koefisien hubungan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru digunakan rumus *Korelasi Product Moment* (hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Sebelum teknik tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat untuk menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2). Hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah data sampel sebaran normal atau tidak, dan apabila data normal dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil pengujian Chi Kuadrat untuk skor variabel X yaitu pelaksanaan supervisi menunjukkan χ^2 sebesar 12,73. Ini berarti data untuk variabel X berdistribusi normal karena χ^2 yang diperoleh kecil dari χ^2 tabel dengan db = 4 pada taraf kepercayaan 99% = 13,3. Sedangkan untuk variabel Y yaitu kompetensi profesional guru menunjukkan hal yang sama dimana χ^2 yang diperoleh sebesar 11,66 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan db = 4 pada taraf kepercayaan 99% = 13,3. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel Y berdistribusi normal.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil analisis data diperoleh r hitung = 0,562, sementara itu r tabel = 0,393. Ini berarti r hitung besar dari r tabel. Untuk melihat keberartian hubungan digunakan uji t , dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = 4,277. Kemudian t hitung $>t$ tabel, (lihat pada tabel 7), maka dapat diperoleh t hitung $>t$ tabel pada taraf kepercayaan 99% = 2,423 dan 2,704 pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_A) yang berbunyi “terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok” dapat diterima.

Tabel 7. Pengujian Keberartian Korelasi Variabel X(PelaksanaanSupervisi) dan Y (Kompetensi Profesional Guru)

r hitung	t hitung	r tabel pada taraf signifikan		t tabel pada taraf signifikan	
0,562	4,277	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
		0,304	0,393	2,704	2,423

Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok berada pada taraf kepercayaan 99%.

Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa dengan adanya gejala rendahnya kompetensi profesional guru

dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan supervisi.

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mempunyai hubungan yang berarti dengan kompetensi profesional guru pada taraf signifikansi 99% dengan koefisien korelasi 0,562 dan keberartian korelasi 4,277 dengan menggunakan uji *t*.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan pembahasan masing-masing variabel.

Pelaksanaan supervisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden ternyata dengan membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100% dapat diketahui penilaian secara kuantitatif mengenai pelaksanaan supervisi berada pada kategori baik (83,05% dari skor ideal). Menurut Purwanto (2003:76) supervisi merupakan “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Sahertian (2000:17) mengatakan bahwa, “supervisi adalah suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan menimbang secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.

Jadi, Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok perlu terus ditingkatkan karena pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru

Sejalan dengan pengolahan data pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di atas, maka untuk variabel kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori baik (85.84% dari skor ideal). Kategori ini didapat dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%. Hal ini berarti kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kec.Kubung Kabupaten Solok baik.

Hamzah (2009:18) mengemukakan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah “seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Hubungan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi dengan kompetensi profesional guru yaitu dengan diperolehnya r hitung = 0,562 > r tabel = 0,393 pada taraf kepercayaan 99%.

Pengujian keberartian hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kec.Kubung Kabupaten Solok dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. hasil pengujian juga membuktikan keberartian hubungan tersebut dengan diperolehnya t hitung $4,277 > t$ tabel 2,794 pada taraf kepercayaan 99%.

Berarti semakin tinggi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah semakin meningkat kompetensi profesional guru, sebaliknya jika pelaksanaan supervisi rendah maka kompetensi profesional guru akan rendah pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi mempunyai kaitan yang erat dengan kompetensi professional guru. Sesuai pendapat ahli di atas, bahwa pelaksanaan supervisi adalah berupa tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan maka semakin baik pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan semakin baik pula hasil peningkatan terhadap kompetensi professional guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesioanl Guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Profesioanl Guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok berada pada kategori baik. Sedangkan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok berada pada kategori baik. Terdapat hubungan yang berarti antara Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesioanl Guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Seiring dengan kesimpulan di atas kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi kegiatan pelaksanaan supervisi terhadap kompetensi professional guru elaksanaan tugas pegawai agar mutu dan kualitas pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, bagi guru SMP Negeri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok di harapkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan lebih baik lagi sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik, dan belajar dengan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi
- Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Admnistrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riva'i, Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
Sahertian, Piet. A. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen